

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN  
PENILAIAN PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**R.R. Ayu Dika Parwati<sup>1</sup>  
Gede Mertha Sudiarta<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail:dikaparwati@gmail.com/ telp: +62 82147418775

**ABSTRAK**

Perubahan *return* saham dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan diteliti di Bursa Efek Indonesia. Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan* dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** *return* saham, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *penilaian* pasar

**ABSTRACT**

*Changes in stock return can be determined by the financial performance of companies that are projected in the company's financial statements. The purpose of this study was to determine the effect of financial performance that seen from the level of profitability, leverage, liquidity and market valuations on stock returns at a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange on the period 2010 until 2014. This research is a quantitative and researched in the Indonesia Stock Exchange. Samples were selected using purposive sampling and obtained a total sample of 175 samples. The data was collected used non-participant observation method and used multiple linear regression as analysis technique. Based on test results, it is known that the company's financial performance has a significant impact on stock returns. Meanwhile, the partial test shows that the variable profitability, liquidity and market valuations and significant positive effect on stock returns, while the variable leverage significant negative effect on stock returns.*

**Keywords:** *stock returns, profitability, leverage, liquidity, market valuation*

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal telah memberikan alternatif investasi bagi para investor. Kini, investasi investor tidak hanya terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan, tetapi sudah berkembang ke penanaman dana di pasar modal. Salah satu instrumen yang paling diminati investor adalah saham. Saham merupakan seceruk kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya Husnan (2004:303). Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Investor dalam mengambil keputusan untuk investasi saham memerlukan suatu informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Ulupui (2007) yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Pada penelitian tersebut didapat hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan rasio *leverage* positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Krisyanto (2011) menggunakan rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktifitas dan penilaian pasar dalam mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini menemukan bahwa penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yakni profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar. Alasan penelitian ini mengambil keempat rasio tersebut karena (1) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, (2) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang, (3) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan dana yang tersedia, dan (4) rasio penilaian pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai pasar pada masyarakat maupun investor. Pada penelitian ini rasio aktivitas tidak digunakan karena belum ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2012:81). Arsita (2012) menyatakan, perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dan berdampak pada *return* yang besar. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas karena ingin mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham melalui total aktiva atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

*Leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Kegiatan operasional perusahaan bisa saja menggunakan modal sendiri, modal pinjaman atau kombinasi dari keduanya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir,2013:157). Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi dari

*lverage* karena ingin mengetahui pengaruh risiko hutang terhadap *return* saham melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancar. Agar perusahaan selalu likuid, maka posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar dari pada utang lancar. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan tersebut tidak sehat. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi dari likuiditas karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *return* saham. Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Penilaian Pasar adalah menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut Wiagustini (2010:77). Dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proksi dalam penilaian pasar karena PER merupakan ukuran yang paling

banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini, adalah: Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham? Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap *return* saham, (b) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan penilaian pasar secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian empiris dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan dalam memberikan penilaian keputusan yang tepat untuk pengambilan keputusan investasi.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2013: 235), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor

dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*).

Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi adalah dengan melihat kinerja perusahaan. Investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisa laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan akan memberikan tingkat *return* yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Namun ada beberapa faktor yang harus diperhatikan investor yang mempengaruhi *return* saham. Ada faktor yang bersifat fundamental namun ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham seperti GDP, inflasi dan tingkat suku bunga. Informasi fundamental merupakan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan (emiten) yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia dan kondisi keuangan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin meningkat harga sahamnya, yang kemudian akan meningkatkan tingkat *return* sahamnya.

Teknik analisis fundamental dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Ada lima rasio keuangan yang dikemukakan dalam buku Hanafi dan

Abdul Halim, 2009 : 76, yaitu:(a)rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (b) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, (c) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas asset, (d) rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan (e) rasio pasar merupakan rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai teori dasar. Menurut Brigham dan Houston (2011: 186) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih memilih untuk tidak melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru, sementara perusahaan dengan prospek yang buruk memang menyukai pendanaan dengan ekuitas luar. Informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja perusahaan yang



tercermin dalam rasio-rasio laporan keuangan, menyebabkan investor semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Dengan demikian ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Ulupui (2007), Prihantini (2009) Malintan (2010), dan Susilowati (2011) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh yang positif terhadap *return* saham.

*Leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total modal sendiri. DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Semakin besar DER, semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan berdampak pada penurunan harga saham dan *returns* saham. Hal ini sesuai dengan

penelitian Soejoto (2001), Gilang (2012) dan Barakat (2014) memberikan bukti bahwa pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham adalah negatif.

Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancar. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Sawir, 2009:10). Semakin baik *current ratiom* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. Hal ini telah terbukti dari penelitian yang telah dilakukan Ulupui (2007) dan Shandy (2013) yang mana *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penilaian pasar adalah menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan antara harga pasar saham dengan posisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut (Wiagustini, 2012:77). Semakin tinggi PER maka harga saham dinilai

semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Dapat disimpulkan bahwa PER yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham naik. Hal ini terbukti oleh penelitian yang dilakukan Aras (2014) dan Yulian (2010) yang mana Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

H<sub>4</sub>: Penilaian pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder, berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data-data dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham yang diukur dengan menggunakan rumus Ross *et al* (2003:238) dalam Wijaya (2010 ).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

R<sub>t</sub> = *Return* saham

$P_t$  = Harga saham (*closing price*) pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham (*closing price*) pada periode t-1

Ada empat variabel bebas dalam penelitian ini, variabel profitabilitas ( $X_1$ ), *lverage*( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ), dan penilaian pasar ( $X_4$ ). Variabel profitabilitas ( $X_1$ ) diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Variabel *lverage* ( $X_2$ ) yang diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Variabellikuiditas ( $X_3$ ) menggunakan proksi *current ratio* yaitu kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Variabelpenilaian pasar ( $X_4$ ) *Price Earning Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapat yang diterima.

$$\text{Price Earning Ratio}, = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur , yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut : (a) perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut pada periode tahun 2010-2014, (b) tersedia data yang lengkap berkenaan dengan variabel penelitian, (c) laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir per 31

Desember, dan (d) perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh 35 perusahaan. Total sampel yang diambil selama lima tahun amatan adalah sebanyak 175 amatan. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Proses Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	161
Perusahaan manufaktur yang tidak sesuai dengan variabel penelitian	75
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar pada tahun 2010-2014	16
Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember	1
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2010-2014	34
Jumlah sampel perusahaan	35
Jumlah pengamatan penelitian (5 tahun)	175

*Sumber:* Data diolah, 2015

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, dimana peneliti dapat melakukan pengamatan tapi tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013: 204). Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan serta mengakses laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas yang akan diteliti yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, baik

secara simultan maupun parsial. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena data harus lolos uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *return* saham (Y) profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) (X<sub>1</sub>), *lverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*(DER) (X<sub>2</sub>), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (X<sub>3</sub>), dan penilaian pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) (X<sub>4</sub>). Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	175	0,00	0,42	0,13	0,10
DER	175	0,03	49,60	2,34	5,47
CR	175	0,51	11,74	2,56	1,88
PER	175	0,20	128,02	14,53	9,15
<i>Return Saham</i>	175	-0,99	8,42	0,48	1,07

*Sumber:* Data diolah, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 175 sampel data. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,00 persen, artinya perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan sebesar 0,00 persen diperoleh dari perusahaan Budi Acid Jaya Tbk, pada tahun 2012. Nilai

maksimum ROA sebesar 0,42 persen yang diperoleh dari perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak 0,42 persen dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rata-rata perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan sebesar 0,13 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 0,10.

Pada variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,03 persen, artinya perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri sebesar 0,03 persen diperoleh dari perusahaan Lion Metal Work Tbk. pada tahun 2014. Nilai maksimum DER atau perbandingan total hutang dengan modal sendiri sebesar 49,60 persen diperoleh dari perusahaan Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Rata-rata DER sebesar 2,34 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 5,46.

Pada variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 0,51 persen, artinya perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebesar 0,51 persen diperoleh dari perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, pada tahun 2014. Nilai maksimum CR atau perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebesar 11,74 persen diperoleh dari perusahaan Perusahaan Mandom Indonesia Tbk. pada tahun 2011. Rata-rata CR sebesar 2,56 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 1,88.

Variabel PER memiliki nilai minimum sebesar 0,20, artinya perbandingan antara harga perlembar saham dengan laba perlembar saham sebesar 0,20 diperoleh dari perusahaan Sepatu Bata Tbk. pada tahun 2014. Nilai maksimum PER atau perbandingan harga dengan laba perlembar saham sebesar 128,02 kali diperoleh dari

perusahaan Budi Acid Jaya Tbk. pada tahun 2014. Rata-rata PER sebesar 14,53 kali dan memiliki standar deviasi sebesar 9,14.

Variabel *return* saham, didapatkan nilai minimum sebesar 99 persen, artinya perbandingan harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya sebesar 99 persen diperoleh dari perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Nilai maksimum *return* saham sebesar 8,42 persen yang diperoleh dari perusahaan Mayora Indah Tbk, pada tahun 2010 yang menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan harga saham periode sekarang sebesar 8,42 persen. Rata-rata perbandingan harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya sebesar 0,48 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 1,07.

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap variabel-variabel yang ada agar tidak terjadi bias dalam pengujian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp,sig (2-tailed) > level of significant* ( $\alpha$ ) = 5%, Hasil pengujian pada variabel ROA, DER, CR dan PER terbukti berdistribusi normal, Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp,sig (2-tailed)* sebesar 0,078, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05).

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan



pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Tabel 3 memperlihatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,843 dengan jumlah sampel 175 dan jumlah variabel independen 4, dengan nilai  $D_u = 1,7567$  dan  $dL = 2,2433$ . Hal ini berarti nilai Durbin Watson tersebut berada diantara  $dU$  dan  $dL$  ( $4-dU$ ) yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Batas Bawah	Durbin-Watson	Batas Atas
$(dU) = 1,7567$	1,843	$(4-dU) = 2,2433$

Sumber: Data diolah, 2015

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Dapat dilihat pada Tabel 4, nilai *tolerance* untuk variabel ROA, DER, CR dan PER secara berturut-turut sebesar 0,774 atau 7,74 persen, 0,958 atau 95,8 persen, 0,894 atau 89,4 persen, dan 0,825 atau 82,5 persen. Nilai VIF dari variabel ROA, DER, CR dan PER secara berturut-turut sebesar 1,292, 1,044, 1,118 dan 1,212. Nilai tersebut menunjukkan penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas karena telah memenuhi nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.**

Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0.774	1.292
DER	0.958	1.044
CR	0.894	1.118
PER	0.825	1.212

Sumber: Data diolah, 2015

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain ke pengamatan lainnya. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
Profitabilitas (ROA) ( $X_1$ )	0,054
Lverage (DER) ( $X_2$ )	0,196
Likuiditas (CR) ( $X_3$ )	0,105
Penilaian Pasar (PER) ( $X_4$ )	0,249

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17,0 *for windows* disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 6 di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,530 + 4,281 X_1 - 0,028 X_2 + 0,084 X_3 + 0,022 X_4$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Return Saham

$X_1$  = Profitabilitas (ROA)

$X_2$  = *Lverage* (DER)

$X_3$  = Likuiditas (CR)

$X_4$  = Penilaian Pasar (PER)

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		T	Sig.
	Beta	Std. Error		
Konstanta	-0,530	0,158	-3,349	0,001
ROA	4,281	0,778	5,502	0,000
DER	-0,028	0,013	-2,220	0,028
CR	0,084	0,038	2,226	0,027
PER	0,022	0,008	2,677	0,008
<i>AdjustedR</i> <sup>2</sup>			0,311	
<i>F</i> <sub>hitung</sub>			20,628	
Sig. <i>F</i> <sub>hitung</sub>			0,000	

Sumber : Data diolah, 2015

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai  $\alpha$  adalah -0,530 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel ROA, DER, CR dan PER maka *Return* (Y) sebesar 0,530.  $\beta_1$  adalah 4,281, artinya bahwa setiap ROA meningkat sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 4,281 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.  $\beta_2$  adalah -0,028, artinya bahwa setiap DER meningkat sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,028 persen dan sebaliknya jika DER menurun sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,028 dengan asumsi variabel lainnya konstan.  $\beta_3$  adalah 0,084, artinya bahwa setiap CR meningkat sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,084 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.  $\beta_4$  adalah 0,022, artinya bahwa setiap PER meningkat sebesar 1 kali, maka *return* akan mengalami peningkatan sebesar 0,022persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 6 didapat *F*<sub>hitung</sub> sebesar 20,628, sedangkan hasil *F*<sub>tabel</sub> ( $k-1$ );( $n-k$ ) = *F*<sub>tabel</sub> = (5-1);(175-5) = 2,45, karena *F*<sub>hitung</sub> lebih besar dari *F*<sub>tabel</sub> maka  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Uji t statistik merupakan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan besar  $t_{tabel} = 1,980$ .

Setelah dilakukan pengujian pengaruh ROA terhadap *return* saham, diketahui nilai kritisnya adalah  $t_{(\alpha;df)} = t_{(0,05;170)} = 1,984$  (Uji satu sisi, sisi kanan) dan  $t_{hitung}$  adalah 5,502. Oleh karena statistik uji jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti, bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian pengaruh DER terhadap *return* saham, diketahui nilai kritisnya adalah  $t_{(\alpha;df)} = t_{(0,05;170)} = 1,984$  (Uji satu sisi, sisi kiri) dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,220$ . Oleh karena statistik uji jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti, bahwa *Lverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pengujian pengaruh CR terhadap *return* saham, diketahui nilai kritisnya adalah  $t_{(\alpha;df)} = t_{(0,05;170)} = 1,984$  (Uji satu sisi, sisi kiri) dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,226. Oleh karena statistik uji jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti, bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, pengujian pengaruh PER terhadap *return* saham, diketahui nilai kritisnya adalah  $t_{(\alpha;df)} = t_{(0,05;170)} = 1,984$  (Uji satu sisi,

sisi kanan) dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,677. Oleh karena statistik uji jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti, bahwa *price earning ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset*(ROA) untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan akan direspon oleh pasar maupun investor dengan membeli saham, sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat, teori tersebut didukung dengan *signal theory* yang merupakan suatu petunjuk untuk investor menilai prospek perusahaan tersebut. Dengan demikian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilowati(2011), Prihantini(2009) dan Malintan(2010). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Rasio *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to equity ratio*(DER). DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Semakin besar *debt*

*to equity ratio*, menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Pernyataan tersebut didukung oleh *trade off theory* dimana struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang timbul oleh potensi kebangkrutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Soejoto (2001), Barakat (2014) dan Gilang (2012), hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal, maka *return* juga menurun.

Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *current ratio* menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hal tersebut didukung oleh *balance theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis rendah menggunakan hutang lebih banyak, dan menggunakan sedikit hutang pada risiko yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007), Shandy (2013),

Pinkan (2013), dan Awan (2014). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika semakin baik *current ratiom* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan.

Rasio Penilaian pasar diukur menggunakan *Price Earning Ratio*. PER digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Semakin tinggi PER maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Asumsi tersebut didukung dengan *signal theory* di mana perusahaan dengan prospek yang sangat cerah tidak melakukan pendanaan melalui saham baru, sementara perusahaan dengan prospek yang buruk memang menyukai pendanaan dengan ekuitas luar yang menyebabkan harga saham meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulian (2010), Malintan (2012), dan Aras (2014). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat, maka PER yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham naik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasn yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dengan meningkatnya *ReturnOn Asset* berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Semakin besar *debt to equity ratio*, menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal, maka *return* juga menurun.

*Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Semakin tinggi *current ratio*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin



tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Semakin tinggi PER maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena *capital gain* dihitung dari selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Maka PER yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham meningkat.

Berdasarkan atas simpulan dan hasil analisis pada bagian sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Bagi investor dan manajemen perusahaan sebaiknya mengoptimalkan *return on asset*, *debt equity ratio*, *current ratio* dan *price earning ratio*, karena ketiga variabel ini memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, terutama bagi para investor dan manajer investasi dalam keputusan pembelian saham di pasar modal tidak hanya mempertimbangkan pendekatan analisis rasio dalam menilai *return* suatu saham, tetapi mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak

langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi. Bagi peneliti lebih lanjut disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada industri manufaktur tetapi juga jenis usaha lainnya terutama yang termasuk perusahaan perbankan, karena perbankan mempunyai spesifikasi tertentu, peneliti juga perlu menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi serta menambahkan satu atau lebih variabel yang lebih mempengaruhi *return* saham.

## REFERENSI

- Adung, Fachrul Reza. 2010. Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta*.
- Arista, Desy, and Mr Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3 (1), h: 1-15.
- Arsteidis Samitas dan Chrysovalantis Vasilakis. 2006. Liquidity, volume and dividend yields in stock *return* data: Evidence from London Stock Exchange Departemen Administrasi Bisnis, Business School, University of Aegean.
- Aras, Guler; Yilmaz, Mustafa Kemal. 2014. Price earning ratio, dividend yield, and market to book ratio to predict *return* on stock market : *Evidence from the emerging markets*.
- Agus Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E.F., Gapenski, Louis. 1997. *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition. Sea Harbor. Driver: The Dryclyn Press.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat.
- Barbe. William,. Mukherji, Sandip., Raines, Gary. 1996. Do Sales Price and Debt Quity Ratio (DER) Stock *Return* Better than Book Market and Firm Size. *Journal Financial Analysis*, 52(2), pp: 56-63.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Kencana.

- Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka. 2009. The effect of financial ratio, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Dr. Abdallah Barakat. 2014. The Impact of Financial Structure, Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies Shares Value (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies) *Research Journal of Finance and Accounting* . 5 (1), PP : 55-66.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Gilang Pradika. 2012. The Influence of Financial ratio Towards Stock Price, 2012 – Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011. *Journal Internasional Undergraduate Program in Accounting Faculty of Economic and Business Brawijaya University*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Haghiri, Amir dan Soleyman Haghiri. 2012. The Investigation of Effective Factors on Stock Return with Emphasis on ROA and ROE Ratios in Tehran stock exchange (TSE) *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(9), pp:9097-9103.
- Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. *Indonesia Stock Exchange. Manufaktur .2010-2014.*
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Krisyanto, R.A. 2011. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Lverage, Likuiditas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009. Skripsi. Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Bali.
- Maria Rasheed Awan . 2014. Impact of liquidity, Leverage, inflation on firm profitability an empirical analysis of food sector of Pakistan. *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*
- M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Martono, SU dan Harjito, Agus Drs. D., M.Si. 2009. *Manajemen Keuangan. Ekonisi*. FE UII. Yogyakarta.
- Malinta Rio, and Tubandrijah Herawati. 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA)

- Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1).h:1-25.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi ke empat . Yogyakarta: Liberty.
- Mahmud, m. Hanafi & Abdul, Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Mulia Wijaya, Pande Putu. 2010. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan ukuran perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Nata, Wirawan. 2012. *Cara Mudah Memahami Statistik 1 (Statistik Deskriptif) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.
- Nathaniel, Nicky. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi Pada Saham-Saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Tesis*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Pinkan Komala, November 2013. *The Effects Of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards Investment Return*, Academic Star Publishing Company Volume 4, no. 11, ISSN 2155-7950.
- Prince Acheampong, Evans Agalega & Albert Kwabena Shibu. 2014. The Effect of Financial *Leverage* and Market Size on Stock *Returns* on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector Department of Accountancy. *Journal Koforidua Polytechnic, P.O.Box KF981, Koforidua, Ghana*.
- Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Ross, A Stephen. Westerfield, Randolph W. Jordan, Bradford. 2003. Fundamentals Of Corporate Finance Sixth Wdition. *Journal*. New York: MC Graw-Hill.
- Sawir, Agnes.2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Shandy, Ahmad dan Asyik, Nur Fadrijih. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Kas Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 1 (1) , h: 58-76.
- Silviana and Rocky. June 2013. Analipsis of *Return* On Assets and Earnings Per share on The Stock Market In The Banking Companies In Bursa Efek

- Indonesia (Indonesia Securities Exchange). *INTERNASIONAL CONFERENCE ON MANAGEMENT*, ISBN: 978-967-5705-11-3.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Susilowati, Yeye. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Ratio Solvabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No.1, pp 17-37.
- Stella. 2009. Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Price To Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2),pp:97-106.
- Soejoto. 2001. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. UNNES: Semarang.
- Tuasikal A. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Nonpemanufakturan. *Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung Agustus; 762—786*.
- Tika Maya Pribawanti. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Jakarta . *Jurna*. Universitas Negeri Semarang
- Ulupui, I G K A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Katagori Industri Barang dan Konsumsi . *Jurnal*. Akuntansi dan Bisnis, 2(1): h:88-102.
- Wahid. Wachyu Adi Winarto. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. UNNES. Semarang.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yongyoot Chairatanawan. 2008. Predictive Power of Financial Ratios to Stock Return in Thailand. *Institute of International Studies, Ramkhamhaeng University Bangkok, Thailand*.